

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media komunikasi massa memiliki banyak bentuk. Televisi merupakan salah satu bentuk media komunikasi massa yang berbentuk alat elektronik. Televisi merupakan alat elektronik yang dapat menampilkan pesan, informasi, hiburan, dan edukasi yang dapat menjangkau pemirsa dengan jumlah yang besar juga dengan cakupan wilayah yang luas. Hal tersebut yang membuat televisi dapat disebut media komunikasi massa (Laksono, 2019).

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan media elektronik, televisi merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang dapat menghasilkan video dan suara. Dengan adanya televisi sebagai salah satu media massa tentu sangat berperan penting dalam proses penyebaran informasi. Media massa televisi dinilai perkembangan media baru yang efisien khalayak penerima informasi menjadi lebih mudah memahami, karena dapat memunculkan video dan suara. Dari segi jangkauan geografis televisi dapat mencakup sangat luas sehingga khalayak yang menerima informasi juga semakin banyak. Seiring berjalannya waktu, media massa televisi tidak hanya menyiarkan informasi namun juga edukasi dan hiburan (Muhammad; Zachani; & Suryadari, 2023).

Video dan suara yang dihasilkan dari televisi berasal dari alat elektronik modern berupa kamera yang mampu menangkap dan merekam visual sekaligus suara secara langsung. Kamera dapat merekam visual dan suara dengan bantuan seorang kameramen yang mengoperasikan kamera, dari proses menempatkan kamera, menghidupkan kamera, menentukan jenis kamera yang akan digunakan, menempatkan kamera, menghidupkan kamera, menentukan lensa yang akan digunakan, menentukan *angle* kamera, dan menentukan penempatan kamera ketika berada di studio. Seorang kameramen juga harus membuat *storyboard* dan *list angle* kamera yang cocok untuk sebuah program acara *talk show*. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah kameramen lain dalam pengambilan gambar. Talkcation menggunakan empat kamera dengan *angle* kamera yang berbeda-beda. Penulis berkesempatan mengoperasikan kamera yang menggunakan

stabilizer, yang mana jenis pengambilan gambarnya dapat lebih *fleksible* dan dapat berpindah-pindah tempat.

Program acara *talk show* televisi umumnya kamera yang digunakan adalah kamera *broadcasting*. Berbeda dengan, itu dalam *program talk show* Talkcation ini kamera *broadcasting* hanya 1 kamera, untuk pengambilan gambar master, biasanya posisi kamera master berada di *center* sebuah *setting studio*, sehingga gambar yang dihasilkan *wide* terlihat seluruh *setting studio* yang ada. Kamera lain yang digunakan terdapat 3 kamera *mirrorless sony*, sehingga urgensi dalam proses *shooting* Talkcation ini 3 kamera yang digunakan tidak menggunakan kamera yang sesuai, sehingga pergerakan kamera yang digunakan tidak maksimal *cenderung* terbatas. 1 kamera yang digunakan menggunakan gimbal (*stabilizer*), untuk kamera yang menggunakan gimbal kendala yang dihadapi adalah bentuk studio yang *cenderung* kecil sehingga kameramen yang mengendalikan kamera dengan gimbal tidak leluasa dalam proses pengambilan dan pergerakan gambar.

Keterbatasan studio yang kecil dan beberapa alat penunjang kamera yang digunakan tidak sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) ketika proses *shooting* sebuah *talk show* televisi kebanyakan. Hal tersebut menjadi kendala ketika proses *shooting*, tim Talkcation membuat *planning* untuk mengatasi kendala tersebut. Teknik *blocking* kamera merupakan salah satu cara mendesak untuk mengatasi kendala yang ada, terutama kendala dalam alat teknis kamera. Dengan adanya Teknik *blocking* kamera, seorang kameramen dapat melihat celah-celah untuk mengatasi perbedaan alat kamera pada *talk show* Talkcation. Unsur unsur teknik *blocking* kamera berkaitan dengan urgensi ketika proses *shooting talk show* Talkcation, seperti studio yang terbatas sehingga menggunakan unsur teknik *blocking* kamera yaitu pergerakan kamera yang tepat. Memilih tipe pengambilan gambar yang tepat juga merupakan unsur teknik *blocking* kamera, dan melakukan *framing* setiap akan dilakukan proses *shooting*. Unsur-unsur dalam teknik *blocking* kamera tersebut saling berkaitan, sehingga kendala teknis kamera ketika proses *shooting* dapat diatasi.

Tim kameramen Talkcation mempunyai strategi berupa memanfaatkan teori sinematografi dan teknik *blocking* kamera dalam proses produksi *talk show* Talkcation dari pra-produksi, produksi, hingga pasca produksi. Strategi seorang

kameramen merupakan unsur penting agar sebuah program acara televisi *talk show* dapat berjalan dengan lancar dan visual yang dihasilkan dari kamera yang dioperasikan oleh kameramen Talkcation dapat lebih menarik ketika ditayangkan di televisi.

Dalam sebuah *talk show*, kameraman juga dapat berperan dalam membangun suasana atau mood tertentu pada acara. Misalnya, kameraman dapat mengambil sudut pandang yang berbeda untuk menciptakan suasana yang lebih dramatis atau mengambil tindakan pengambilan gambar yang stabil dan statis untuk menciptakan suasana yang tenang dan santai. Selain itu, kameraman juga dapat membantu untuk memperlihatkan interaksi antara pembicara dan tamu undangan atau antara pembicara dan audiens. Kameraman dapat memperlihatkan sudut pandang yang berbeda untuk menangkap ekspresi dan reaksi dari tamu undangan atau audiens. Dengan demikian, kameraman juga berperan dalam memperkuat keterlibatan dan interaksi antara para peserta dalam *talk show* (Kurnia, 2020).

Kameraman pada *talk show* Talkcation memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan tanda-tanda visual yang tepat untuk merepresentasikan topik yang sedang dibahas, menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh pembicara melalui bahasa tubuh dan ekspresi wajah, dan mengkomunikasikan pesan tersebut dengan baik kepada pemirsa. Selain itu, kameraman juga dapat membantu dalam membangun suasana atau mood tertentu dan memperlihatkan interaksi antara para peserta dalam *talk show*.

Industri televisi di Indonesia sendiri dibagi menjadi dua, yaitu stasiun televisi nasional dan stasiun televisi lokal. Stasiun televisi nasional merupakan stasiun televisi yang menyiarkan dan memberikan informasi mengenai kejadian yang ada di Negara Indonesia.

Stasiun televisi lokal merupakan stasiun televisi yang memegang peranan penting bagi kemajuan dan perkembangan daerahnya, dengan melakukan pengenalan-pengenalan mengenai potensi yang ada di daerahnya bahkan dapat menjadi tempat mensosialisasikan program-program Pemerintah Daerah agar diketahui masyarakatnya. Bagi masyarakat sendiri, kehadiran televisi lokal memegang peranan yang sangat penting pula. Melalui televisi lokal,

masyarakat dapat mengetahui peristiwa maupun info terbaru dari daerahnya bahkan perkembangan apa saja yang terjadi di daerahnya. (Febriyana, 2013).

Stasiun televisi lokal semakin memperbanyak pilihan masyarakat untuk mendapatkan kebutuhan tayangan konten program informasi, media hiburan, edukasi, dan media pemberitaan yang baru, terutama tayangan konten yang lebih mengutamakan isu-isu atau persoalan yang sedang terjadi di daerah tertentu. Dengan kata lain, televisi lokal mampu menayangkan nilai-nilai yang terdapat di daerah yang sesuai dengan nama stasiun televisi lokal tersebut, mengenai adat istiadat, kesenian daerah, dan semua hal yang bersangkutan dengan daerah tersebut (Wibowo, 2018).

Di Negara Indonesia televisi diatur oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dimana setiap daerah memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki televisi lokal yang bisa difungsikan sebagai media pengembangan potensi daerah masing-masing. Ditempatkan dalam UU Penyiaran No 32/2002 pasal 8 (2), bahwa televisi lokal yang bisa dijadikan sebagai media pengembangan potensi lokal daerahnya. Dengan adanya aturan tersebut televisi lokal mampu berpengaruh terhadap pengembangan potensi lokal di suatu daerah, dengan cara membuat tayangan mengenai potensi-potensi yang ada di daerah tersebut, dengan kemasan tayangan yang lebih menarik untuk dinikmati. Tayangan yang menarik dapat dinilai dari isi konten yang ada, obrolan atau suara dengan topik yang menarik, dan tampilan visual yang enak dilihat (Setiyaningsih, 2016).

Reksa Birama Televisi (RBTv) adalah salah satu stasiun televisi lokal yang berasal dari Yogyakarta. RBTv berdiri sudah sejak tahun 2004, seiring berjalannya waktu RBTv melakukan inovasi demi menjaga keberlangsungan stasiun televisi, salah satu bentuk inovasinya adalah melakukan kerja sama dengan stasiun televisi nasional, yaitu KOMPAS TV, pada tahun 2011. Tujuan dari bekerja sama dengan KOMPAS TV adalah untuk dapat membantu RBTv dalam menyampaikan program-program informatif, edukatif, dan mampu melestarikan budaya lokal dengan cakupan wilayah secara regional di wilayah Yogyakarta, Solo, Sragen, Temanggung, Ngawi, Magelang, Wonosobo, Purworejo, dan Boyolali. (Fadhilah, Farahnisa, & Uyun, 2016)

Stasiun televisi RBTv memiliki banyak jenis program acara, program acara informasi, berita, edukasi, dan hiburan semua jenis program acara terdapat

di stasiun televisi RBTV. Talkcation merupakan salah satu program acara yang ada di stasiun televisi RBTV, program acara ini menyajikan berupa *talk show* yang membahas mengenai edukasi. Pada tahun 2020 merupakan tahun pertama program acara Talkcation pertama kali disiarkan di stasiun televisi RBTV. Tema pembahasan di program acara Talkcation adalah mengenai dunia kreatif dan sekitarnya dengan tujuan memberikan edukasi, inovasi, inspirasi dan memberikan sedikit sentuhan hiburan.

Dalam program *talk show* Talkcation ini terdapat 10 episode yang dibuat oleh tim Talkcation. Peneliti juga termasuk dalam tim Talkcation yang berperan sebagai salah satu kameramen. Penelitian ini membahas salah satu episode yang terdapat di program Talkcation, episode tersebut adalah "Peluang Industri Esport di Indonesia". Dalam episode tersebut program Talkcation mendatangkan salah satu CEO tim esport yang bernama Ordinary Esport. Episode ini membahas mengenai perkembangan industri esport dan membahas lebih dalam awal mula beliau mendirikan Ordinary Esport di usia muda.

Penelitian ini menggunakan episode "Peluang Industri Esport di Indonesia" dalam *talk show* Talkcation. Pemilihan episode tersebut karena peneliti ikut terlibat proses *shooting* berperan sebagai kameramen. Peneliti sebagai seorang yang berperan dalam proses *shooting*, peneliti melihat langsung apa saja yang terjadi ketika proses *shooting* berlangsung. Dalam segi teknis terutama teknis kamera, proses *shooting* dalam episode tersebut sudah siap dan seluruh kameramen yang ada sudah menemukan alur yang tepat. Pemilihan kamera dan lensa ketika episode tersebut sudah sesuai. Ketika sebelum proses *shooting* untuk mempersiapkan angle kamera juga relatif cepat. Pengambilan gambar dari keempat kamera yang digunakan ketika proses *shooting* sudah sesuai dengan *storyboard* dan pergerakan kamera dari masing- masing kamera yang digunakan sudah rapi dan sesuai yang diinginkan. *Footage* yang dihasilkan lebih stabil dan relatif lebih bagus jika dibandingkan dengan episode yang lain.

1.2. Fokus Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana strategi kameramen dalam mengoptimalkan teknik

blocking kamera pada produksi program *talk show* Talkcation di RBTV Jogja, episode: Peluang Industri Esport di Indonesia.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kameramen dalam mengoptimalkan teknik *blocking* kamera pada produksi program *talk show* “Talkcation” di RBTV Jogja, Episode: Peluang Industri Esport di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini penulis berharap mampu memberikan landasan dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dalam bidang komunikasi visual terutama mengenai strategi kameramen dalam mengoptimalkan teknik *blocking* kamera pada produksi program *talk show* Talkcation di RBTV Jogja, episode: Peluang Industri Esport di Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pihak RBTV untuk dapat meningkatkan minat anak muda dalam menonton televisi lokal, terutama dalam bidang visual seperti yang penulis lakukan sebagai seorang kameramen di produksi program *talk show* “Talkcation”, di RBTV Jogja Episode: Peluang Industri Esport di Indonesia”.